

PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN STATUS SOSIAL PETANI PADI SAWAH DI DESA MERAKA KECAMATAN LAMBUYA KABUPATEN KONAWAWE

Oleh:
Idrus Salam, Salahuddin¹⁾ dan Ikra Saputra²⁾

ABSTRACT

This study was aimed to investigate (1) the role of group of farmers on improving the social status of rice field farmers (2) how was the social status of rice field farmers at Meraka village (3) the association among the role of group of farmers towards the improvement of social status of rice field farmers at Meraka village, Lambuya, Konawe district. The population was 30 farmers who lived at Meraka village as the sample of this research. The instrument of the study was Sperman rank analysis. The variables observed on this study were the group or farmers and the social status of rice field farmers. The result of this study shows that (1) the utilization of grouping farmers has a positive role on the improvement of social status of rice field farmers (2) the social status of rice field farmers in Meraka village existed on the medium category (3) the role of group of farmers has a significant relationship with the improvement of the social status of rice field farmers in Meraka village, Lambuya, Konawe district.

Keywords: The Group, Farmer, Social Status

PENDAHULUAN

Pembangunan seringkali diartikan sebagai pertumbuhan dan perubahan. Jadi pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan kalau terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Seperti diketahui sektor pertanian di Indonesia dianggap penting. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyedia pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya. Oleh karena itu wajar kalau biaya pembangunan untuk sektor pertanian ini selalu tiga besar diantara sektor-sektor yang lain (Soekartawi, 1993).

Menjelang abad ke-21, di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, terjadi suatu perubahan paradigma pembangunan secara drastis. Pada masa-masa awal sesudah memperoleh kemerdekaannya, paradigma pembangunan yang dominan di negara-negara tersebut adalah industrialisasi. Selain diharapkan dapat mengangkat harkat hidup penduduk di negara-negara yang sedang berkembang, secara politis industrialisasi juga akan menyejajarkan kedudukan negara-negara tersebut dengan negara-negara Barat, yang sebagian besar adalah negara-negara yang pernah menjajah mereka. Akibat dominasi dari paradigma industrialisasi dalam proses pembangunan, maka pembangunan sektor pertanian relatif ditelantarkan. Bahkan ada

¹⁾ Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari

²⁾ Alumni Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari

anggapan bahwa indikator keberhasilan suatu pembangunan adalah mengecilnya sumbangan sektor pertanian pada total pendapatan negara. Sebaliknya, apabila jumlah peran sektor pertanian yang merupakan dasar bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi bangsa Indonesia (Oudejans, 2006). Selanjutnya, Mosher (1985) bahwa sektor pertanian mempunyai 4 fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa yaitu, (1) Mencukupi pangan dalam negeri, (2) Penyediaan lapangan kerja dan berusaha, (3) Penyediaan bahan baku untuk industri, dan (4) Sebagai penghasil devisa bagi negara

Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan dan wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Ada kemungkinan pengetahuan mereka berdasarkan kepada informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman, pendidikan atau faktor budaya lainnya. Disini diperlukan peran penyuluhan untuk meniadakan hambatan tersebut dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi.

Metode penyuluhan yang lebih menguntungkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan petani adalah metode kelompok karena ada umpan balik yang memungkinkan pengurangan salah pengertian antara penyuluh dan petani. Interaksi ini memberi kesempatan untuk bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap perilaku dan norma para anggota kelompok (Van Den Ban dan Hawkins, 1999).

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkembangkan kerjasama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya (Suhardiyono, 1992).

Salah satu kabupaten di Sulawesi Tenggara yang sebagian besar penduduknya

memiliki mata pencaharian sebagai petani padi sawah adalah Kabupaten Konawe dengan luas lahan sawah sebesar 34.077 Ha. Di Kabupaten Konawe terdapat banyak kecamatan yang pertaniannya usahatani padi sawah, salah satunya adalah Kecamatan Lambuya. Petani di Kecamatan Lambuya pada umumnya adalah petani tanaman pangan khususnya tanaman padi sawah. Pada tahun 2013 luasan lahan sawah adalah 1.582 ha. Lahan sawah ini dirinci menurut jenisnya yaitu irigasi teknis 1432 ha, irigasi setengah teknis 100 ha dan irigasi sederhana 50 ha.

Desa Meraka merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe yang memiliki potensi besar dalam berusahatani padi sawah khususnya, dilihat dari luas daerah lahan pertanian dan struktur tanah yang subur serta tersedianya berbagai alat-alat mesin dan teknologi padi sawah yang dapat menambah dan meningkatkan produksi bagi usaha taninya.

Kelompok tani di Desa Meraka Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe terdiri dari empat kelompok tani yang masing-masing anggota kelompok taninya berjumlah 25 jiwa, dimana empat kelompok tani tersebut berjalan dengan baik. Keberadaan kelompok tani di Desa Meraka Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe sejak tahun 1998 sampai sekarang telah banyak membawa manfaat terhadap pengembangan usahatani padi sawah di Desa Meraka menjadi lebih baik karena kelompok tani memiliki peranan sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi.

Kehadiran kelompok tani tersebut telah memberikan dampak perubahan status sosial petani padi sawah di Desa Meraka, dalam hal status sosial pendidikan, pemilikan lahan, pendapatan, dan kekayaan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian dilakukan tentang Bagaimana peranan kelompok tani dan status sosial petani serta bagaimana hubungan peranan kelompok tani dengan status sosial petani padi sawah di Desa Meraka Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain sebagai penelitian deskriptif. Alsa (2010), bahwa desain penelitian dipakai untuk menunjuk pada rencana peneliti tentang bagaimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Adapun Nazir (2005), bahwa penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sindang Kasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah 93 petani yang aktif dalam kelompok tani

di Desa Meraka. Suyanto dan Sutinah (2007), bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti (simbolnya : N) sedangkan sampel merupakan sebagian dari objek yang diteliti (simbolnya : n).

Menurut Wirartha (2006), untuk penelitian yang menggunakan analisis data dengan statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30. Oleh karena itu penulis mengambil sampel 30 dari 93 anggota kelompok tani di Desa Meraka. Adapun sampel penelitian ini yang ditentukan secara acak (*Random Sampling*).

Data yang terkumpul lalu diolah. Untuk analisis statistik, model analisis yang digunakan harus sesuai dengan rancangan penelitiannya (Suryabrata, 2003). Untuk menghitung tingkat pengetahuan dan motivasi petani menggunakan kategorisasi atas jawaban responden, dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penentuan kategori menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

$$PK = \left[\frac{\text{Range}}{\text{Banyaknya kelas}} \right] (\text{Sunyoto, 2011})$$

Keterangan :

PK = Panjang kelas
 Range = Data terbesar - data terkecil
 Banyaknya kelas = Jumlah kelas yang ditetapkan oleh peneliti

Adapun untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi petani dalam berusahatani padi sawah digunakan analisis uji korelasi *Rank Spearman* dengan rumus :

$$r_s (\rho) = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$r_s (\rho)$ = Koefisien korelasi rank spearman
 d^2 = Selisih antara X dan Y
 \sum = Sigma atau jumlah
 N = Jumlah individu dalam sampel
 Angka 1 dan 6 = Bilangan konstan (Sugiyono, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial

Peranan kelompok tani terbagi atas beberapa aspek yaitu sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi. Aspek-aspek tersebut yang menjadi variabel penilaian pada peranan kelompok tani di Desa

Meraka. Adapun hasil penelitian peranan kelompok tani di Desa Meraka dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peranan kelompok tani dalam peningkatan status sosial petani

| No | Kategori (skor) | Jumlah (jiwa) | Persentase(%) |
|--------|-----------------|---------------|---------------|
| 1 | Tinggi (42-46) | 8 | 26,67 |
| 2 | Sedang (37-41) | 14 | 46,66 |
| 3 | Rendah (32-36) | 8 | 26,67 |
| Jumlah | | 30 | 100,00 |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa peranan kelompok tani di Desa Meraka berada pada kategori sedang. Artinya bahwa kelompok tani di Desa Meraka telah memiliki peranan yang cukup baik bagi para petani. Mardikanto (1993) Peranan kelompok tani yang meliputi kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi telah berperan dengan cukup baik bagi para petani. Hal ini, sejalan pendapat Danim (2004), bahwa efektivitas kelompok antara lain tergantung pada keinginan bekerja para anggota yang terikat pada tugas-tugas kelompok, baik pada saat mereka memecahkan masalah maupun pada saat kerja kelompok.

A.1. Kelas belajar

Kelas belajar adalah wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktifitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera (Samsudin, 1994). Adapun hasil penelitian peranan kelompok tani sebagai kelas belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelas belajar dalam peningkatan status sosial petani di Desa Meraka.

| No | Kategori (skor) | Jumlah (jiwa) | Persentase(%) |
|--------|-----------------|---------------|---------------|
| 1 | Tinggi (15-17) | 5 | 16,67 |
| 2 | Sedang 12-14) | 17 | 56,66 |
| 3 | Rendah (9-11) | 8 | 26,67 |
| Jumlah | | 30 | 100,00 |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa peranan kelompok tani dalam kelas belajar di Desa Meraka berada pada kategori sedang. Artinya bahwa peranan kelompok tani dalam

kelas belajar di Desa Meraka telah memiliki peranan yang cukup baik bagi para petani. Sumintaredja (2001) bahwa sebagai kelas belajar mengajar, kelompok tani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berusahatani yang lebih baik, dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

A.2. Wahana Kerjasama

Wahana kerjasama maksudnya tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Rogers (1995) bahwa melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Adapun hasil penelitian peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Wahana kerjasama dalam peningkatan status sosial petani

| No | Kategori (skor) | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|--------|-----------------|---------------|----------------|
| 1. | Tinggi (15-17) | 8 | 26,67 |
| 2. | Sedang 12-14) | 14 | 46,66 |
| 3. | Rendah (9-11) | 8 | 26,67 |
| Jumlah | | 30 | 100,00 |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa peranan kelompok tani dalam wahana kerjasama di Desa Meraka berada pada kategori sedang. Artinya bahwa peranan kelompok tani dalam wahana kerja sama di Desa Meraka telah memiliki peranan yang cukup baik bagi para petani. Hanafi (1986), bahwa norma sistem dalam kelompok merupakan pedoman tingkah laku yang telah mapan bagi anggota suatu sistem sosial tertentu. Norma sistem sosial dalam kelompok mempengaruhi perilaku setiap anggota dalam mengadopsi inovasi.

A.3. Unit Produksi

Unit produksi artinya bahwa usahatani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari

segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Hasil penelitian peranan kelompok tani sebagai unit produksi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Unit produksi dalam peningkatan status sosial petani

| No | Kategori (skor) | Jumlah (jiwa) | Persentase(%) |
|--------|-----------------|---------------|---------------|
| 1. | Tinggi (15-17) | 10 | 33,33 |
| 2. | Sedang 12-14) | 15 | 50,00 |
| 3. | Rendah (9-11) | 5 | 16,67 |
| Jumlah | | 30 | 100,00 |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa peranan kelompok tani dalam unit produksi di Desa Meraka berada pada kategori sedang. Artinya bahwa peranan kelompok tani dalam unit produksi di Desa Meraka telah memiliki peranan yang cukup baik bagi para petani. Hal ini terlihat dari kemampuan para petani menghasilkan produksi dalam berusahatani dan juga membantu anggota kelompok tani yang lain dalam kegiatan produksi. Sumintaredja (2001), bahwa sebagai unit produksi, kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usahatani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan.

B. Status Sosial Petani Padi Sawah

Status sosial adalah suatu kondisi sosial yang didasarkan pada posisi ekonomi dimana karakteristik yang dicapai dapat mempengaruhi mobilitas. Status sosial mengandung beberapa aspek yaitu pendidikan, peran, dan kekuasaan. Adapun hasil penelitian status sosial petani padi sawah di Desa Meraka dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Status sosial petani padi sawah di Desa Meraka.

| No | Kategori (skor) | Jumlah (jiwa) | Persentase(%) |
|--------|-----------------|---------------|---------------|
| 1 | Tinggi (42-46) | 8 | 26,67 |
| 2 | Sedang (37-41) | 14 | 46,66 |
| 3 | Rendah (32-36) | 8 | 26,67 |
| Jumlah | | 30 | 100,00 |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa status sosial petani padi sawah di Desa Meraka berada pada kategori. Artinya bahwa status sosial petani yang meliputi status pendidikan, peran dan kekuasaan telah cukup baik. Soekanto (2002) bahwa status sosial

adalah suatu kedudukan sosial seseorang dimasyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian.

C. Hubungan Peranan Kelompok Tani dengan Peningkatan Status Sosial

Hubungan peranan kelompok tani dengan status sosial padi sawah di Desa Meraka di analisis menggunakan Uji *Korelasi Ranksperman*. Adapun hasil analisis hubungan peranan kelompok tani dengan status sosial padi sawah di Desa Meraka secara jelas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Rank Spermman Hubungan Peranan Kelompok Tani dengan Peningkatan Status Sosial Petani Padi Sawah

| No | Variabel yang Diamati | Nilai r_s | Signifikansi | Tingkat Hubungan |
|----|-----------------------|-------------|--------------|------------------|
| 1. | Kelompok Tani | 0,398 | 0,029 | Signifikan |

Ket: Signifikan (α) = 0,05

Tabel 6 menunjukkan signifikansi hitung sebesar $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peranan kelompok tani yang meliputi kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi berhubungan secara signifikan dengan peningkatan status sosial petani padi sawah di Desa Meraka. Kelompok tani yang berperan dengan baik akan mendorong peningkatan status sosial petani. Levis (1996), bahwa dengan pembentukan kelompok diharapkan mampu mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh para petani sekaligus mampu membantu para petugas atau lembaga pemberi program untuk meningkatkan efektivitas serta efisien kegiatan dalam kurun waktu, dana, dan tenaga yang tersedia. Hal ini sejalan dengan pendapat Santosa (2004), bahwa pengaruh kelompok social terhadap kehidupan pribadi secara umum berpengaruh pada persepsi individu, sikap mayoritas, serta tingkah laku individu.

KESIMPULAN

1. Peranan kelompok taniterhadap peningkatan status sosial petani padi sawah di Desa Meraka Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe berada dalam kategori baik artinya dengan adanya kelompok tani dapat meningkatkan status sosial petani padi sawah di Desa Meraka.
2. Status sosial petani padi sawah di Desa Meraka Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe sesuai dengan data yang ada di lapangan berada pada kategori sedang.

3. Peranan kelompok tani berhubungan signifikan dengan peningkatan status sosial petani padi sawah di Desa Meraka Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe. Apabila peranan kelompok tani terus ditingkatkan maka akan meningkatkan status sosial para petaninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa A., 2010. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Azwar, S., 1998. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Danim, S., 2004. *Motivasi, Kepemimpinan, dan Efektivitas Kelompok*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Hanafi A., 1986. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Usaha Offset Printing. Surabaya.
- Levis, L.R., 1996. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Mardikanto, T., (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mosher A. T, 1985. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Nazir M., 2005. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Oudejans Jan, H.M, 2006. *Perkembangan Pertanian Di Indonesia*. UGM Press, Yogyakarta.
- Rogers, E.M., 1995. *Diffusion of Innovations*. The Free Press. New York.
- Samsudin, 1994. *Manajemen Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Binacipta. Bandung.
- Soekanto, S., 2002. *Sosiologi suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi, 1993. *Agribisnis, Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumintaredja, S., 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani. Jakarta.
- Sunyoto D., 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Med Press. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Statistik*. Penerbit Indonesia Alfabeta. Bandung
- Suhardiyono, L., 1992. *Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Suryabrata S., 2005. *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suyanto B. dan Sutinah, 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Prenada Media Group. Jakarta